

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kenyataan pada zaman modern ini adalah semakin banyak individu yang mulai menyadari pentingnya investasi sebagai salah satu cara mengelola keuangan pribadi. Setiap individu mempunyai tujuan jangka Panjang dan tujuan jangka pendek. Seluruh tujuan itu sudah ditargetkan sebelum mengambil tindakan, ketika individu telah sukses mencapai sesuatu tujuan yang ditargetkan misalnya harta yang berhasil dikumpulkan, jenjang karir yang dicapai, tingkat pendidikan yang dilalui dan kontribusi terhadap kehidupan lainnya khusus pada bidang keuangan individu dikatakan sukses mencapai kebahagiaannya jika sudah mencapai kebebasan finansial.

Sejak jaman dahulu hingga sekarang manusia sudah berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik pria maupun wanita semua memburu alat penukar untuk kelangsungan hidup. Sikap konsumerisme yang menjadi kebiasaan saat ini membuat masyarakat kurang memiliki budaya menabung seperti misalnya berinvestasi. Masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya mempunyai manajemen keuangan didalam kehidupan pribadinya karena masyarakat masih beranggapan bahwa perencanaan investasi keuangan pribadi hanya dilakukan oleh masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi saja, inilah yang ditemukan dalam observasi awal dari (Pradiningtyas and Lukiastuti 2019). Namun di sisi lain, masih terdapat juga individu yang memiliki pendapatan

tinggi tetapi tidak mempunyai perencanaan investasi terhadap keuangan. Menurut (Masassya, E. G 2007) menyatakan bahwa kebanyakan pengalokasian dana ditujukan pada beberapa hal yaitu, investasi, tabungan dan konsumsi. Diantara tiga hal tersebut, jenis pengalokasian yang paling memberikan manfaat dimasa depan adalah investasi. Perencanaan investasi pada keuangan pribadi merupakan hal yang penting, karena hal tersebut merupakan proses belajar mandiri untuk mengatur keuangan di masa sekarang dan masa yang akan datang (Pradiningtyas and Lukiastuti 2019).Keputusan investasi yang dimaksud ialah keputusan untuk membeli, menjual, ataupun mempertahankan kepemilikan saham (Holdings 2012)

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang. Budaya investasi merupakan suatu hal yang menjadi syarat penting formasi pemodal dan pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat sebuah negara. Salah satu faktor yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah investasi adalah modal atau dana. Sumber dana dapat berasal dari pinjaman atau dana pribadi. Bagi investor individu dengan modal sendiri berarti menyisihkan sebagian penghasilannya. Hal tersebut tidak mudah untuk dilakukan karena banyaknya godaan untuk berperilaku konsumtif, inilah yang harus disadari bahwa seseorang itu harus memiliki pengetahuan keuangan yang memadai agar penghasilan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk konsumsi melainkan untuk berinvestasi yang bermanfaat di masa depan.

Pengetahuan keuangan atau *Financial literacy* sangat diperlukan dan dibutuhkan pada era globalisasi seperti sekarang, sudah tidak sepantasnya

memikirkan apa yang mereka inginkan tapi cenderung membeli apa yang mereka butuhkan. Pengetahuan keuangan atau *financial literacy* sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya *knowledge and ability* (Lusardi and Mitchell 2007). Disinilah peran dari ilmu tentang adanya mempersiapkan masa depan dengan melakukan keputusan untuk berinvestasi. Dengan pengetahuan keuangan yang didapat dari pendidikan formal ataupun dari pengalaman dilapangan semua itu dapat dirangkum dan dipraktek kepada instrument investasi yang berada disekeliling kita dengan berbagai akses.

Selain itu, dampak literasi keuangan terhadap perekonomian sangatlah besar. Hal ini beralasan sekali mengingat peningkatan jumlah masyarakat yang mengerti produk dan jasa keuangan akan disertai dengan peningkatan penggunaan produk dan jasa keuangan sehingga menggerakkan roda perekonomian menjadi lebih cepat. (Rasuma Putri and Rahyuda 2017) mengatakan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh terbesar dalam menentukan perilaku keputusan investasi individu dibandingkan dengan faktor sosiodemografi. Artinya matang dalam hal pengetahuan keuangan akan membuka peluang sipelaku investasi untuk gencar pada instrument apa mereka akan menanamkan modal mereka yang dimiliki pada saat ini.

Pelaku investasi tidak pernah membedakan setiap individu dari segala aspek tidak melihat berapa usia kita, warna kulit seseorang, semua berhak untuk terlibat dalam dunia investasi termasuk juga antara kaum pria dan kaum wanita. Wanita dan pria memiliki kondisi-kondisi khusus yang berbeda, baik dari segi fisik biologis, maupun dari segi psikologisnya. Perbedaan tersebut merupakan sumber dari perbedaan fungsi dan peran yang dihadapi oleh wanita dan pria.

Setara baik sebagai subyek maupun obyek, setara untuk sama-sama dipertimbangkan kebutuhan spesifiknya. Dalam literatur, hasil utamanya adalah bahwa perempuan memiliki proporsi aset berisiko yang lebih rendah (Holdings 2012), mereka lebih berisiko untuk tidak berinvestasi. Didukung penelitian (Alhothali 2020) sebab wanita juga kurang percaya diri dalam hal berinvestasi karena lebih cenderung mengkonsumsi.

Ketika kita memutuskan untuk melakukan sesuatu, baik dalam berinvestasi maupun melakukan kegiatan lainnya tentu akan menghadapi risiko. Jika kita menghadapi risiko, maka kita juga akan dihadapkan dengan *return* berupa keuntungan, biasanya besarnya risiko sama dengan besarnya *return* yang akan kita terima, jadi semakin besar risiko yang kita hadapi, maka akan semakin besar *return* yang kita dapatkan. Banyak penelitian keuangan yang menyelidiki dan mencoba menjelaskan faktor-faktor pilihan investasi dan berbagai ancaman persepsi risiko. (Deavicris 2018) menunjukkan bahwa persepsi risiko adalah bagian penting dari proses pengambilan keputusan keuangan, dan itu dipengaruhi oleh banyak variabel seperti demografi dan kepribadian.

Seperti yang terjadi dilapangan proses memilih instrumentnya perspektif risiko-risiko ini sudah tidak sedikit dalam angan-angan investor, sebab ketika minat tinggi akan mendapat imbalan yang berlipat ganda saat itulah terdapat dua perspektif yang bermunculan pada bayangan individu, yang kita tahu setiap individu memiliki sudut pandang perspektif yang berbeda dan faktor ini yang sangat erat kaitannya dengan perilaku keputusan investasi. Pendapat ini didukung langsung oleh Henrich merujuk pada persepsi risiko adalah bias kognitif dan (Holdings 2012) merujuk pada emosional dimensi persepsi risiko. Persepsi risiko

yang dihadapi para investor pemula adalah angan-angan akan ada kerugian dalam pemilihan produk investasi.

Bukan hanya *Financial Literacy*, *Gender*, dan *Risk Perception* yang menentukan *investment decision behavior*, semua kembali lagi kepada individu tersebut dengan bagaimana *income* yang diperoleh atau berbagai macam tunjangan untuk diumur produktif, meskipun itu dari pendapatan mereka atau dari uang saku yang diperoleh setiap bulannya. Karena individu ini berbeda-beda sebagian dari mereka berani memanfaatkan dana (*income*) yang diperolehnya untuk menjamin hari tuanya dan bahkan bisa melipat gandakan. Bagi individu yang memiliki penghasilan berlebih cenderung memiliki kebutuhan yang semakin meningkat juga. (Jiaying 2020) mengatakan bahwa ada bagian responden akan lebih disiplin dalam membayar tagihan mereka dibanding mereka yang memiliki yang lebih tinggi. Pada penelitian sebelumnya mereka yang memiliki pendapatan lebih rendah cenderung lebih disiplin dalam membagi dan mengatur bahkan mereka cenderung sudah mengelompokkan sebelum jatuh tempo. Menurut (Novianti 2019) terdapat hubungan yang positif antara pendapatan (*income*) dengan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Artinya semakin baik pendapatan maka semakin baik dan bertanggung jawab perilaku keuangannya, termasuk juga hal dalam menginvestasikan pendapatannya.

Peneliti melihat di lingkungan sekitar bahwa ada sebagian kelompok individu yang sangat mengetahui instrument investasi namun cenderung hanya memasarkan bukan untuk ilmu terapan. Fenomena ini yang membuat penulis memilih karyawan frontliner Bank Negara Indonesia Padang sebagai objek penelitian karena seluruh karyawan memiliki wawasan luas mengenai bidangnya.

Seterusnya si karyawan paham sekali akan produk-produk investasi yang akan ditawarkan ke nasabah dan non-nasabah. Disamping itu bertujuan untuk saling mengingatkan antar sesama karyawan akan pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk diinvestasikan.

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besarnya pengaruh dari *Financial Literacy*, *Gender*, dan *Risk Perception* pada karyawan frontliner Bank Negara Indonesia terhadap *investment decision behavior*. Terlihat dari faktanya, seluruh karyawan mendapat porsi pengetahuan tentang keuangan sebagai anggota instansi perbankan, dan memiliki sikap keuangan yang terkendali dengan didorong pengalaman dalam menawarkan berbagai macam produk investasi kepada nasabah dan non-nasabah serta melihat bagaimana pengendalian diri setiap karyawan ataupun bagaimana seorang karyawan itu mengelola dan mendapatkan pendapatan baik itu dari membuka usaha kecil menengah, berinvestasi, valuta asing, pendapatan bunga ataupun keuntungan investasi lainnya yang buah dari kejelian karyawan melihat peluang. Dari empat variabel tersebut, penulis meneliti variabel mana yang paling berpengaruh terhadap perilaku mengatur keuangan karyawan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Financial Literacy*, *Gender*, dan *Risk Perception* terhadap *investment decision behavior*” pada karyawan frontliner BNI Padang.**

## 1.2 Perumusan Masalah

Penjelasan yang dipaparkan sebelumnya, penelitian ini mencoba memperoleh bukti empiris mengenai beberapa hal dibawah ini:

1. Bagaimana pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Investment Decision Behavior* pada karyawan *frontliner* BNI Padang?
2. Bagaimana pengaruh *gender* terhadap *Personal Investment Decision Behavior* pada karyawan *frontliner* BNI Padang?
3. Bagaimana pengaruh *Risk Perception* terhadap *Investment Decision Behavior* pada karyawan *frontliner* BNI Padang?
4. Bagaimana pengaruh *Income* terhadap *Investment Decision* pada karyawan *frontliner* BNI Padang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian antara lain :

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial Literacy* terhadap *Investment Decision Behavior* pada karyawan *frontliner* BNI Padang
2. Untuk menganalisis pengaruh *gender* terhadap *Investment Decision Behavior* pada karyawan *frontliner* BNI Padang
3. Untuk Menganalisis pengaruh *Risk Perception* terhadap *Investment Decision Behavior* pada karyawan *frontliner* BNI Padang
4. Untuk menganalisis pengaruh *Income* terhadap *Investment Decision Behavior* pada karyawan *frontliner* BNI Padang

### 1.4 Manfaat Penelitian

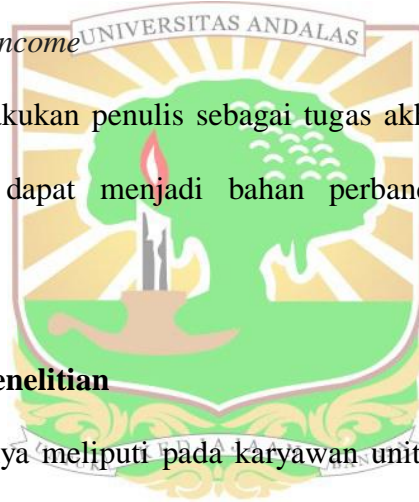
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada banyak pihak terutama bagi :

1. Memberi masukan pada karyawan unit *frontliner* BNI Padang agar mengetahui variabel mana yang mempengaruhi *Investment Decision*



*Behavior* diantara variabel *Financial Literacy*, *Gender*, *Risk Perception*, dan *Income*.

2. Bagi pengamat, penelitian ini mampu menambah literature mengenai behavioral finance terutama pembahasan mengenai *Financial Literacy*, *Gender*, *Risk Perception*, dan *Income*.
3. Akademis, Memberikan masukan bagi dunia-dunia akademis khususnya dalam bidang ekonomi manajemen keuangan behavior dalam mendiskusikan mengenai pentingnya *Financial Literacy*, *Gender*, *Risk Perception*, dan *Income*.
4. Penelitian ini dilakukan penulis sebagai tugas akhir yang harus dipenuhi dan diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi riset-riset selanjutnya.



### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini hanya meliputi pada karyawan unit *frontliner* BNI Padang terutama pada petugas Pelayanan Uang Tunai dan Customer Service namun hanya meneliti pengaruh *Financial Literacy*, *Gender*, *Risk Perception*, dan *Income* terhadap *Investment Decision Behavior*.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.



## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi landasan teori tentang konsep teoritis yang merupakan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode penelitian berisikan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, pengukuran variabel, pengujian asumsi klasik, teknik analisis data, dan teknik pengujian hipotesis.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Merupakan pembahasan hasil penelitian berdasarkan pengolahan data yang dilakukan terdiri dari uraian mengenai gambaran umum dari hasil yang telah diteliti dan dianalisis.

## **BAB V PENUTUP**

Berisikan kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan dan saran sehubungan dengan penulisan penelitian ini.

